

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sangat penting yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan manusia. Dengan demikian sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional yang telah menetapkan kebijakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa.

Untuk mewujudkan salah satu tujuan dari pendidikan nasional yaitu dengan mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, dilaksanakannya suatu pendidikan nasional yang bermutu dan merata. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat kemajuannya yang menimbulkan berbagai perubahan yang merajalela berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Konsekuensinya dari keadaan ini yaitu manusia yang harus tetap belajar,. Sehingga tidak akan mengalami suatu kesulitan penyesuaian diri dan tuntutan dalam hidupnya, kehidupan serta penghidupan yang selalu berubah. Dengan belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dirasakan sebagai suatu keharusan untuk dipenuhi dalam kehidupan manusia. Suatu bangsa atau negara dapat dikatakan sebagai suatu bangsa yang besar manakala bangsa tersebut mengalami perkembangan yang pesat dan peningkatan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang baik. Tidak salah apabila ada suatu bangsa yang mengalami pendidikan lebih baik dan maju maka bangsa itu akan menjadi bangsa yang akan di kagumi dan menjadi kiblat oleh bangsa lain. Jadi pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha manusia secara sadar akan pentingnya

pendidikan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki untuk menjadi manusia yang sempurna. Dimana dalam hal ini dapat terjadi di mana saja dan kapanpun. Dalam proses pencapaian suatu pendidikan. Untuk mencapai suatu pendidikan atau pembelajaran di sekolah seorang guru harus memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pencapaian suatu pendidikan di sekolah. Sedangkan untuk mencapai suatu pendidikan tersebut, maka seorang guru harus dapat menentukan metode yang akan di pakai yang cocok di ruangan sehingga tidak membosankan untuk di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di ruangan, sehingga dengan adanya suatu metode yang menarik, diharapkan akan lebih menarik siswa dalam proses belajar diruangan yang digunakan oleh guru.

Penerapan strategi atau dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi atau karakteristik siswa tersebut, sebagai wujud profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, implementasi metode pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar khususnya pendidikan agama Islam sehingga siswa mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu, kemungkinan adanya *disfungsi neurologist*, sedangkan penyebab utama problematika belajar (*learning problem*) adalah faktor eksternal, yaitu antar lain berupa strategi atau metode pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak dan pada akhirnya

berdampak negative pada hasil belajar siswa, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Tidak bisa dipungkiri bahwa rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ialah penerapan strategi atau metode mengajar yang tidak sesuai dengan tipe dan karakteristik peserta didik. Sebab penerapan metode mengajar jelas erat hubungannya dengan tipe belajar peserta didik, karena dalam proses belajar mengajar yang baik adalah apabila terjadi interaksi antar peserta didik dengan pendidik. Untuk itu maka pendidik harus dapat menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar, menggairahkan dan membuat siswa antusias untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran, guru sedapat mungkin menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini guru tidak monoton pada satu metode, akan tetapi mengkolaborasikan beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Sebab dari strategi mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dari hasil proses pembelajaran untuk menyajikan bahan pembelajaran.

Berbicara tentang pembelajaran, tidak akan terlepas dengan pengalaman belajar yang semestinya diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup maupun meningkatkan kualitas dirinya sehingga akan mampu menerapkan prinsip prinsip belajar sepanjang hayatnya.

Guru merupakan suatu komponen yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, banyak pihak menaruh harapan yang besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan disekolah juga merupakan suatu pendidikan yang harus di selenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang kedua setelah keluarga. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan pemegang utama. Pemilihan metode pengajaran yang benar bagi seorang guru akan dapat memaksimalkan hasil khususnya pendidikan agama islam. Keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh guru dalam menjalankan proses belajar mengajar disekolah yang banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Sering kali dijumpai seorang guru memiliki pengetahuan yang luas terhadap materi yang akan diajarkan, namun tidak berhasil dalam mengajar. Disinilah, terlihat betapa pentingnya metode mengajar bagi seorang guru.

Pendidikan yang bermutu maka akan menghasilkan pula output yang baik, sehingga bagi lembaga pendidikan seharusnya memperhatikan hal ini dengan seksama. Sebuah lembaga pendidikan merupakan miniatur dari suatu masyarakat yang luas. Disamping itu lembaga ini juga sangat berperang aktif dalam mencetak generasi baru yang militant, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Apalagi ditambah dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membutuhkan sumber daya manusia yang

mampu berdaya saing untuk mengembangkan sumber daya alam maupun sumber daya laut yang kita miliki.

Berdasarkan pengalaman nyata tersebut maka seorang guru dalam hal ini proses pembelajaran menemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SDN Anggopiu Kab. Konawe. Permasalahan ini di karenakan siswa kurang ketika guru saat mengajar di depan kelas. Tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, malas sehingga yang di capai dalam pembelajaran sangat rendah Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk tuhan.¹

Pendidikan merupakan suatu proses atau atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran simulasi agar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar pendidikan agama Islam.

Dalam kehidupan sehari hari kita sering mendengar, banyak anak yang secara umum diannarnggap pintar karena mencapai prestasi di sekolah. Sebagian pula dianggap kurang karena tidak mempunyai prestasi. Padahal sebenarnya kemampuan setiap orang itu pasti ada walaupun berbeda. Faktor penyebabnya bisa disebabkan kurangnya motivasi yang dapat mendorong dan memaksimalkan minat siswa untuk lebih giat dalam aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang dialami. Disisi lain hasil belajar dari faktor eksternal, yaitu

¹ Muhaimin dkk, *pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan, pada sekolah dan madrasah, cet;*(Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009), h. 190.

dapat berupa ransangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran tertentu, seperti strategi inkuiri yang dapat merangsang, mendorong dan memandirikan siswa agar semangat untuk belajar sehingga dapat memacu serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selama ini proses pembelajaran masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa hanya fakum serta tidak terjadi interaktif yang baik antara guru dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Anggopiu Kab. Konawe, terlihat saat pelajaran banyak siswa hanya mendengar penjelasan dari guru khususnya mata pelajaran PAI. Ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga perlu adanya penerapan strategi pembelajaran metode *resitasi*.

Dalam konteks inilah, penulis ingin mendalami lebih jauh melalui suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Resitasi* Di SDN Anggopiu Kecamatan Uepai Kab. Konawe**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa yang ikut mengindikasikan hasil belajar yang rendah
2. Cara mengajar guru belum variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah dengan penerapan metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Anggopiu Kec.Uepai Kab. Konawe

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran PAI di SDN Anggopiu Kab. Konawe
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Anggopiu Kab. Konawe melalui penerapan metode resitasi.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan cara belajar yang baik, efektif, efisien, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
2. Bagi guru, di kelas SDN Anggopiu Kab. Konawe dapat memberikan informasi kepada guru pendidikan agama islam untuk lebih menekankan berekspresi siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara efektif dan menyenangkan.
3. Bagi sekolah hasil penelitian memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran pendidikan agama islam.

4. Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dan dapat mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

F. Defenisi operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah dalam hasil ini, maka perlu diidentifikasi hal hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar sebagai perwujudan dari segala upaya yang telah dilakukan selama proses belajar-mengajar berlangsung yang dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.
2. metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Dengan metode penelitian ini akan membahas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui metode resitasi yang di dukung dengan tehnik dan strategi index card march.

G. Hipotesis Tindakan

Dari uraian latar belakang diatas dan rumusan masalah, penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan sementara bahwa dengan adanya penerapan metode resitasi maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga anak akan mampu menambah wawasan cara berfikir yang lebih baik mengenai pendidikan agama islam disekolah.